



Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital dalam Menumbuhkan Iman Generasi Z

Artha Try Ninse Damanik¹, Damayanti Nababan²

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

²Dosen, , Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: arthatryninsedamanik@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi metode penyampaian materi, tetapi juga membentuk cara berpikir, belajar, dan berinteraksi peserta didik, khususnya Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran interaktif berbasis digital dalam membentuk Generasi Z yang beriman, berakarakter, dan mampu menghidupi nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang menelaah berbagai sumber ilmiah relevan terkait pembelajaran digital, karakteristik Generasi Z, serta implementasi PAK di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai digital native memiliki kecenderungan belajar yang visual, interaktif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dirancang secara kontekstual melalui strategi blended learning, gamification, project-based learning, serta digital storytelling. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat refleksi iman, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani secara lebih bermakna. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mendorong dialog, refleksi, dan partisipasi aktif siswa dalam mengaitkan iman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran digital dalam PAK juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti distraksi digital, kesenjangan akses teknologi, serta potensi berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pedagogis yang bijaksana agar teknologi digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran PAK di era digital merupakan peluang strategis untuk membentuk Generasi Z yang beriman, berakarakter, dan relevan dengan tuntutan zaman, dengan dukungan peningkatan kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur, serta integrasi nilai iman dalam setiap aktivitas pembelajaran digital.

Kata kunci: transformasi pembelajaran, era digital, Generasi Z, PAK interaktif, iman dan karakter.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu memperoleh pengetahuan, berinteraksi, serta membentuk pola pikir dan perilaku sosial. Generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan kecepatan informasi, penggunaan gawai, media sosial, serta konten visual-interaktif sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini secara langsung memengaruhi gaya belajar mereka yang cenderung aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman digital (Prensky, 2010). Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini menuntut adanya transformasi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk mengenal Allah, menumbuhkan iman yang dewasa, serta membentuk karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan nilai, moral, dan spiritualitas siswa secara utuh (Sidjabat, 2011). Namun demikian, pendekatan pembelajaran PAK yang masih bersifat tradisional, satu arah, dan minim interaksi sering kali kurang relevan bagi Generasi Z. Model pembelajaran yang monoton cenderung tidak mampu menarik perhatian siswa yang telah terbiasa dengan lingkungan digital yang dinamis dan partisipatif. Akibatnya, proses internalisasi nilai iman menjadi kurang optimal dan pembelajaran kehilangan makna kontekstualnya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar bagi pembelajaran PAK untuk menjadi lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, serta media sosial edukatif memungkinkan guru PAK menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Strategi pembelajaran interaktif berbasis digital dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memperkuat refleksi iman, serta membantu siswa mengaitkan ajaran Kristen dengan realitas kehidupan modern (Tapscott, 2009). Melalui pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam membangun pemahaman iman dan nilai Kristiani. Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah potensi distraksi digital yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa pendampingan nilai berisiko melemahkan pembentukan karakter, menurunkan kualitas relasi sosial, serta mendorong sikap individualistik (Turkle, 2015). Kesenjangan akses teknologi juga menjadi persoalan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran digital, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran PAK di era digital harus dirancang secara bijaksana agar teknologi menjadi sarana pendukung pembentukan iman, bukan justru menjadi penghambat pertumbuhan rohani. Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran interaktif berbasis digital yang efektif dalam membentuk Generasi Z yang beriman dan berakarakter. Fokus kajian diarahkan

pada bagaimana perkembangan era digital memengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara belajar Generasi Z dalam konteks pendidikan Kristen. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran digital, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan iman dan karakter siswa. Pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan tersebut menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga kuat secara teologis dan pedagogis. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Kristen yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Integrasi antara teori pendidikan, teologi Kristen, dan pemanfaatan teknologi menjadi landasan penting dalam merumuskan model pembelajaran PAK yang kontekstual dan transformatif. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik Kristen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap setia pada panggilan utamanya, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter Kristiani, dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana serta bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital serta relevansinya dalam membentuk iman dan karakter Generasi Z. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, dan strategi pembelajaran interaktif berbasis digital dalam konteks pendidikan Kristen, bukan untuk mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel. Fokus utama penelitian diarahkan pada pemaknaan fenomena pendidikan digital dan implikasinya terhadap pembentukan spiritualitas serta karakter peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku teks pendidikan Kristen, jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik pembelajaran digital dan Generasi Z. Literatur yang dikaji mencakup tema-tema utama, antara lain karakteristik Generasi Z, strategi pembelajaran interaktif berbasis digital, transformasi pendidikan di era digital, serta peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan iman dan karakter. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi agar sesuai dengan perkembangan terkini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran digital”, “Generasi Z”, “pendidikan Kristen”, “pembentukan karakter”, dan “strategi pembelajaran interaktif”. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan temuan utama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami isi literatur secara mendalam, mengidentifikasi gagasan utama, membandingkan temuan antar sumber, serta mensintesis konsep-konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan pandangan dari

berbagai penulis dan hasil penelitian yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan objektif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis yang menjelaskan peluang, tantangan, serta implikasi pembelajaran PAK di era digital. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan iman serta karakter Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital merupakan suatu proses adaptasi pedagogis yang tidak dapat dipisahkan dari pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan karakteristik peserta didik, khususnya Generasi Z. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menyentuh perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh. Pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru dengan penekanan pada penyampaian materi secara satu arah kini mengalami pergeseran menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam paradigma baru ini, siswa didorong untuk berperan aktif dalam membangun pemahaman, mengembangkan refleksi iman, serta mengaitkan nilai-nilai Kristen dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas ruang dan waktu pembelajaran PAK. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas, melainkan berkembang menjadi proses belajar yang lebih fleksibel, terbuka, dan berkelanjutan melalui berbagai platform digital. Media pembelajaran daring, video interaktif, presentasi multimedia, serta sumber-sumber digital memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar masing-masing. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman iman secara personal, sekaligus mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Transformasi pembelajaran PAK di era digital juga berdampak pada cara pendidik merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru PAK tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping rohani yang mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Peran ini menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi digital yang memadai serta kepekaan pedagogis dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, teknologi tidak digunakan secara sembarangan, tetapi diintegrasikan secara terencana untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAK, yaitu pembentukan iman dan karakter Kristiani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital menjadikan PAK lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan Generasi Z. Generasi ini hidup dalam lingkungan digital yang dinamis dan sarat dengan informasi, sehingga pembelajaran PAK perlu disajikan dengan pendekatan yang mampu menjembatani ajaran iman dengan realitas kehidupan modern. Melalui media digital, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat disampaikan melalui contoh-contoh konkret, refleksi kontekstual, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong penerapan nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital bukan sekadar upaya modernisasi metode pembelajaran, melainkan suatu langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran PAK tetap bermakna dan transformatif. Integrasi teknologi yang disertai dengan pendekatan pedagogis dan spiritual yang tepat memungkinkan pembelajaran PAK menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi iman Kristen. Transformasi ini pada akhirnya diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik dan digital, tetapi juga memiliki iman yang kokoh, karakter yang matang, serta kesadaran moral yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital.

Karakteristik Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik belajar yang khas dan berbeda secara signifikan dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, sehingga membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan belajar yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan perangkat digital dan media sosial. Dalam proses pembelajaran, Generasi Z cenderung menyukai materi yang disajikan secara visual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata. Mereka lebih responsif terhadap video, gambar, simulasi digital, serta aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik mereka berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), karakteristik Generasi Z menuntut adanya pembelajaran yang mampu menjembatani ajaran iman Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari. Generasi ini cenderung kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan, sehingga membutuhkan pembelajaran PAK yang dialogis dan kontekstual. Penyampaian materi iman secara abstrak dan dogmatis tanpa keterkaitan dengan pengalaman hidup sering kali sulit dipahami dan kurang bermakna bagi mereka. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dirancang dengan pendekatan yang mengaitkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dengan situasi konkret yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam hal kreativitas dan kolaborasi. Mereka terbiasa bekerja secara tim melalui platform digital, berbagi ide, serta mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk media kreatif. Potensi ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAK melalui kegiatan diskusi kolaboratif, proyek kelompok, refleksi iman berbasis media digital, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong ekspresi kreatif. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai iman secara kognitif, tetapi juga belajar menerapkannya dalam konteks kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa Generasi Z menghadapi tantangan yang cukup serius dalam pembentukan identitas, kedalaman iman, dan konsistensi karakter. Paparan informasi yang beragam dan tidak selalu sejalan dengan nilai Kristiani sering kali memengaruhi cara pandang mereka terhadap moral dan spiritualitas. Selain itu, interaksi sosial yang banyak berlangsung di ruang digital berpotensi mengurangi kedalaman relasi interpersonal dan refleksi spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran PAK memiliki peran strategis dalam memberikan pendampingan rohani yang relevan dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, pembelajaran PAK perlu dirancang secara kontekstual, holistik, dan berpusat pada peserta didik. Pendidik Kristen dituntut untuk memahami dunia Generasi Z, menggunakan bahasa dan media yang mereka kenal, serta menghadirkan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan iman, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas Kristen yang utuh dan bermakna bagi Generasi Z di tengah dinamika kehidupan digital.

Efektivitas Strategi Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAK

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif berbasis digital memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi Z sebagai peserta didik utama di era digital memiliki kecenderungan belajar yang aktif, visual, dan berbasis pengalaman, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik tersebut. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar, baik melalui diskusi, eksplorasi materi digital, maupun kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks PAK, strategi ini menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani ajaran iman Kristen dengan realitas kehidupan peserta didik yang dinamis dan digital. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah blended learning, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Melalui blended learning, peserta didik tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengakses sumber belajar digital secara mandiri. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas waktu dan ruang belajar, sekaligus mendorong kemandirian dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran PAK, blended learning memungkinkan pendalaman materi iman melalui refleksi pribadi, diskusi daring, serta tugas-tugas berbasis pengalaman spiritual yang dapat dilakukan di luar kelas. Selain blended learning, strategi gamification juga menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Gamification dalam pembelajaran PAK memanfaatkan unsur-unsur permainan seperti poin, tantangan, level, dan penghargaan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Kuis Alkitab digital, permainan edukatif berbasis kisah Alkitab, serta simulasi nilai iman dalam bentuk permainan peran digital mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui gamification, peserta didik tidak hanya menghafal materi iman, tetapi juga diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara aktif dan reflektif. Strategi lain yang tidak kalah penting adalah project-based learning dan storytelling digital. Project-based learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui proyek yang dirancang berdasarkan permasalahan nyata dan kontekstual. Dalam pembelajaran PAK, proyek dapat berupa pembuatan video refleksi iman, kampanye digital tentang nilai kasih dan kepedulian sosial, atau karya kreatif yang mengaitkan ajaran Kristen dengan isu-isu sosial di sekitar peserta didik. Melalui proyek tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan menerapkan nilai iman dalam tindakan nyata. Sementara itu, storytelling digital memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman iman mereka melalui narasi, gambar, dan media audiovisual yang kreatif, sehingga

pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif berbasis digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran PAK tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses pembentukan iman dan karakter yang berlangsung secara aktif, reflektif, dan kontekstual.

Pembentukan Iman dan Karakter melalui Pembelajaran Digital

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran PAK berbasis digital memiliki potensi besar dalam membentuk iman dan karakter peserta didik apabila dirancang secara terintegrasi dan berorientasi pada nilai. Teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong refleksi, dialog, dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran digital yang disertai dengan diskusi interaktif dan refleksi rohani memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara personal. Refleksi iman yang dilakukan melalui jurnal digital, forum diskusi daring, atau tugas reflektif berbasis pengalaman membantu peserta didik mengaitkan firman Tuhan dengan pergumulan hidup mereka. Pendampingan guru dalam proses ini menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berorientasi pada pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter. Selain itu, pembelajaran digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai iman dalam konteks sosial yang lebih luas. Melalui proyek digital yang melibatkan isu-isu sosial, peserta didik diajak untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial sebagai wujud nyata dari iman Kristen. Dengan demikian, pembelajaran PAK berbasis digital tidak hanya membentuk iman yang bersifat personal, tetapi juga iman yang berdampak dalam kehidupan sosial. Namun, pembentukan iman dan karakter melalui pembelajaran digital tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik sebagai teladan. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Keteladanan guru dalam bersikap, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam menghidupi nilai-nilai Kristiani di ruang digital.

Tantangan Implementasi Pembelajaran PAK di Era Digital

Meskipun memiliki banyak peluang, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAK berbasis digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah distraksi digital yang dapat mengganggu konsentrasi dan kedalaman belajar peserta didik. Akses terhadap media sosial, hiburan digital, dan informasi yang beragam sering kali membuat peserta didik sulit fokus pada tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAK. Tantangan lainnya adalah paparan konten digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Nilai relativisme moral, individualisme, dan hedonisme yang banyak tersebar di ruang digital dapat memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap iman dan karakter. Tanpa pendampingan yang memadai, teknologi berpotensi melemahkan kedalaman refleksi iman dan mengaburkan nilai moral yang seharusnya ditanamkan melalui

pembelajaran PAK. Selain itu, kesenjangan akses teknologi juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran digital secara optimal. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan jaringan internet, sehingga dapat memengaruhi keadilan dan efektivitas pembelajaran. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran PAK di era digital membutuhkan peran aktif pendidik sebagai fasilitator, pembimbing rohani, dan pengarah nilai. Pendidik perlu memastikan bahwa teknologi digunakan secara proporsional dan bermakna, serta selalu diarahkan pada tujuan utama pendidikan Kristen, yaitu pembentukan iman dan karakter Kristiani. Dengan pendekatan yang bijaksana dan terintegrasi, tantangan pembelajaran digital dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat peran PAK dalam membentuk Generasi Z yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran di era digital merupakan sebuah keniscayaan yang harus direspons secara serius oleh dunia pendidikan, khususnya pendidikan Kristen. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara belajar, cara berpikir, serta cara berinteraksi peserta didik, terutama Generasi Z yang tumbuh sebagai digital native. Generasi ini terbiasa dengan teknologi, akses informasi yang cepat, serta lingkungan belajar yang dinamis dan visual. Dalam konteks tersebut, pendidikan Kristen dituntut untuk melakukan pembaruan pembelajaran agar tetap relevan, bermakna, dan mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi iman dan nilai-nilai Kristiani.

Era digital menawarkan peluang besar melalui pemanfaatan media interaktif, platform pembelajaran daring, serta metode pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif seperti blended learning, gamification, project-based learning, dan storytelling digital memungkinkan proses belajar menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan kreatif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses refleksi, diskusi, dan penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman spiritual dan pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, integritas, kasih, serta kepedulian sosial.

Namun demikian, transformasi pembelajaran di era digital juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Penyalahgunaan teknologi, banjir informasi yang tidak terfilter, serta paparan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen berpotensi melemahkan moral dan spiritual generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Kristen tidak boleh hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan digital, tetapi harus tetap menempatkan pembentukan iman dan karakter sebagai tujuan utama. Teknologi perlu dipahami sebagai sarana, bukan tujuan, sehingga penggunaannya harus diarahkan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, pendidik Kristen memiliki peran yang sangat strategis. Pendidik dituntut untuk bersikap adaptif terhadap perkembangan teknologi, kreatif dalam merancang pembelajaran, serta konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap proses pembelajaran digital. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu menjadi

teladan dalam penggunaan teknologi yang etis dan bermakna. Lembaga pendidikan Kristen perlu mendukung upaya tersebut melalui penyediaan fasilitas digital yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi secara positif. Di sisi lain, peserta didik Generasi Z diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak, berdisiplin dalam belajar, serta menjadikan iman sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak di ruang digital. Dengan sinergi yang baik antara pendidik, lembaga pendidikan, dan peserta didik, transformasi pembelajaran digital dapat berjalan selaras dengan tujuan utama pendidikan Kristen, yaitu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara karakter, dan kuat dalam iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Kusaeri. (2018). Pembelajaran Abad 21: Tantangan dan Peluang Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Arifin, Z. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiwati, S. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Modern. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2020). Pendidikan Teknologi Digital. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deal, W., & Peterson, K. (2016). Shaping School Culture. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gall, M., Borg, W., & Gall, J. (2015). Educational Research: An Introduction. New York: Pearson.
- Hendrawan, D. (2021). Transformasi Digital Pendidikan dalam Menghadapi Generasi Z. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(2), 45–59.
- Hosnan, H. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prensky, M. (2010). Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Riyanto, Y. (2019). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, A. (2022). Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital melalui Pendidikan Kristen. Jurnal PAK, 14(1), 22–34.
- Siregar, E. (2020). Pendidikan Kristiani dalam Arus Digitalisasi. Jurnal Teologi & Pendidikan, 3(4), 55–70.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran Interaktif untuk Generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 78–90.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana